

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan nyata dari **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial, pengembangan kemampuan, serta peningkatan kesadaran hidup bermasyarakat. Pengabdian masyarakat pada dasarnya adalah bentuk kristalisasi dan integralisasi dari teori yang dipelajari dalam perkuliahan untuk kemudian diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh tidak berhenti sebatas pengetahuan akademis, melainkan dapat dikembangkan, dimanfaatkan, dan diaplikasikan bagi kepentingan masyarakat luas.

Bagi mahasiswa, PKPM diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang memperkaya wawasan, keterampilan, serta kedewasaan dalam menghadapi persoalan sosial yang ada di masyarakat. Sementara bagi masyarakat, keberadaan mahasiswa dapat diharapkan menghadirkan **inovasi, motivasi, dan solusi kreatif** dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan PKPM tahun 2025 ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari, yakni mulai tanggal **21 Juli 2025 hingga 20 Agustus 2025**, dengan lokasi pengabdian di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Kecapi memiliki berbagai potensi sumber daya alam maupun potensi sosial ekonomi yang cukup melimpah. Beberapa di antaranya adalah sektor **budidaya kebun lebah simpur, kebun cengkih, UMKM kerajinan bambu, serta UMKM emping**, yang menjadi ciri khas desa tersebut. Selain itu, terdapat pula potensi wisata alam seperti **Wisata Way Belerang Simpur** serta **Air Terjun Cecakbah Kenali** yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi ini, apabila dikelola secara optimal, tentu dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat identitas desa. Salah satu sektor

yang mendapat perhatian khusus adalah **UMKM Emping**, khususnya usaha milik Ibu Marpuah. Pemilihan UMKM ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya karena produk emping memiliki nilai jual yang cukup baik serta peluang pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Namun demikian, UMKM ini masih menghadapi kendala serius dalam memperluas jangkauan pasarnya. Hambatan utama yang dihadapi adalah **minimnya pemanfaatan media promosi digital**, yang sejatinya menjadi salah satu kunci penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, penggunaan media promosi digital menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan dan perkembangan sebuah usaha. Media promosi digital bukan hanya sekadar alat untuk memperkenalkan produk, melainkan juga menjadi sarana untuk membangun **brand awareness**, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas jaringan pemasaran tanpa batasan geografis. Sayangnya, keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi digital masih menjadi hambatan bagi sebagian pelaku UMKM di pedesaan, termasuk usaha emping milik Ibu Marpuah di Desa Kecapi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan **sistem informasi berbasis Google Sites** yang dapat mengintegrasikan profil usaha, produk, dan peta lokasi. Pemanfaatan platform ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemudahan dalam pembuatan, biaya yang relatif murah, aksesibilitas tinggi, serta kemampuannya untuk dioptimalkan dalam promosi digital. Dengan adanya media promosi berbasis sistem informasi ini, usaha emping lokal Desa Kecapi dapat lebih mudah dikenali oleh masyarakat luas, memperluas jangkauan pemasaran, sekaligus membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak.

Selain itu, pengembangan media promosi digital ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pemilik UMKM semata, tetapi juga dapat mendorong **perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan**. Dengan meningkatnya daya saing UMKM lokal, diharapkan pendapatan masyarakat Desa Kecapi dapat meningkat, lapangan kerja baru terbuka, dan kesejahteraan masyarakat dapat terangkat. Hal ini sejalan dengan semangat PKPM, yakni menghadirkan kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan desa melalui inovasi, pemanfaatan ilmu pengetahuan, serta penerapan teknologi tepat guna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul laporan PKPM yaitu:

“Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Emping Lokal Melalui Sistem Informasi Berbasis Google Sites: Integrasi Profil Usaha, Produk, dan Peta Lokasi.”

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

A. Profil Desa

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44'38" S, 105°36'47" Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki 2 potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona, pertanian dan perkebunan, serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakhah Kenali, merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

B. Demografi Desa

✓ Letak dan Luas Wilayah

Desa Kecapi merupakan salah satu desa di wilayah pemerintahan Kecamatan Kalianda dengan luas wilayah 585 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- A. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tajimalela
- B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Rajabasa
- C. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang
- D. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babulang

✓ Iklim

Desa Kecapi memiliki iklim tropis, dengan pola musim kemarau dan musim hujan yang khas. Jenis iklim ini umum di seluruh wilayah Lampung Selatan. Menurut data umum Kabupaten Lampung Selatan, Suhu harian berkisar antara $\pm 20,8^{\circ}\text{C}$ hingga $36,8^{\circ}\text{C}$, Kelembapan udara rata-rata berada di kisaran 66 %–85 %, Curah hujan bervariasi dengan musim hujan dan kemarau.

✓ Keadaan Sosial Desa

1. Jumlah Penduduk

Desa Kecapi memiliki jumlah penduduk 2.072 jiwa, dengan rincian 601KK, 1.066 laki-laki dan 1.006 perempuan (data penduduk Desember 2024), tersebar dalam 4 dusun dan 12 RT dengan rincian sebagai berikut :

Table 1.1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun 1	196	358	333	691
2	Dusun 2	167	289	285	583
3	Dusun 3	125	212	206	418
4	Dusun 4	113	198	182	380
Jumlah					2.072

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kecapi adalah sebagai berikut:

Table 1.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak sekolah	139 Orang
2	Belum tamat SD	477 Orang
3	Tidak tamat SD	40 Orang
4	Tamat SD	323 Orang
5	Tamat SLTP sebanyak	583 Orang
6	Tamat SLTA	737 Orang
7	Tamat Akademi/PT	40 Orang

✓ Keadaan Ekonomi Desa

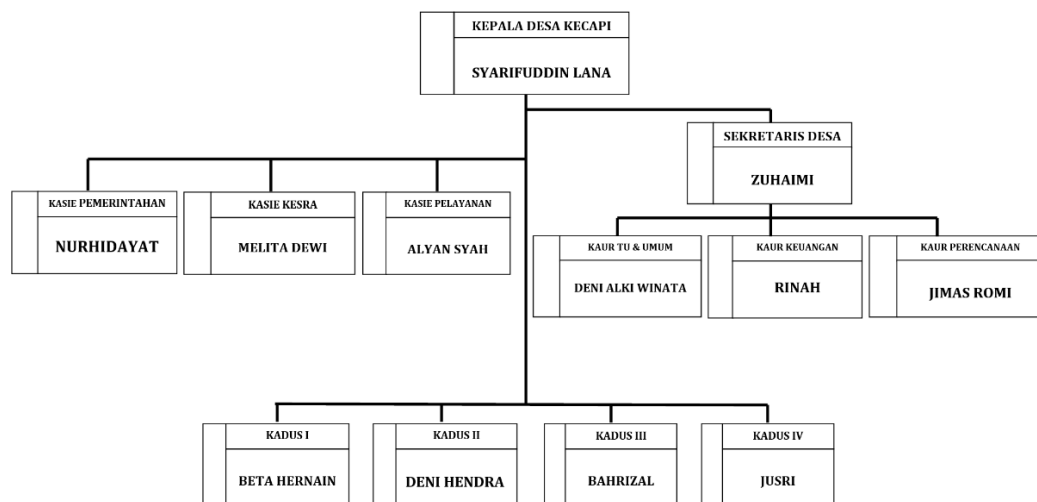
Karena Desa Kecapi merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.3 Keadaan Ekonomi Desa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.529 Orang
2	Pedagang	87 Orang
3	Pegawai Swasta	272 Orang
4	PNS, TNI/POLRI	14 Orang
5	Buruh/Tukang	168 Orang

Dalam menjalankan pemerintahannya Desa Kecapi dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Syarifuddin Lana, didampingi Sekertaris desa yaitu bapak Zuhaimi. Desa Kecapi memiliki 3 Kepala Urusan (KAUR) dan 3 Kepala Seksi (KASI). Kepala Urusan (KAUR) memiliki tugas ,seperti mengurus administrasi kependudukan, pembuatan dan penerbitan dokumen kependudukan, dan pengelolaan data penduduk. Sedangkan 3 Kepala Seksi (KASI) memiliki tugas menyusun rencana, program, dan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut. Desa Kecapi terbagi menjadi 4 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh 1 Kepala Dusun. Wilayah setiap dusun dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap wilayahnya di ketuai oleh RT. Berikut ini adalah struktur pemerintahan di desa Kecapi.

BAGAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KECAPI



Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

1.1.2 Profil UMKM

Salah satu potensi ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Desa Kecapi adalah berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal. Sebagai bagian dari upaya penguatan sektor ekonomi kerakyatan, UMKM menjadi tulang punggung dalam mendukung pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja skala kecil di desa.

Contoh nyata dari potensi tersebut adalah UMKM Emping yang berlokasi di, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, yang masih berada dalam wilayah pengembangan kawasan sekitar Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Ibu Marpuah.

Keberadaan UMKM Emping menunjukkan bagaimana masyarakat desa mulai memanfaatkan potensi hasil bumi dan kearifan lokal menjadi produk bernilai jual. Meskipun demikian, UMKM ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan kurangnya inovasi produk dan kemasan, yang membuat daya saingnya di pasar masih rendah. Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang juga dihadapi oleh UMKM di Desa Kecapi dan sekitarnya, yaitu keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas SDM. Oleh karena itu, dalam rangkaian kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa turut mengambil peran aktif dalam memberikan pendampingan pemasaran digital (digital marketing), pelatihan penggunaan media sosial, serta membantu perancangan ulang label dan kemasan produk yang lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan penulis rangkum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kerupuk Emping milik Ibu Marpuah di Desa Kecapi dalam memperluas jangkauan pasarnya?
2. Bagaimana integrasi profil usaha, produk, dan peta lokasi dalam media digital dapat memberikan dampak terhadap perkembangan usaha UMKM Emping di Desa Kecapi?
3. Bagaimana strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing UMKM Emping lokal melalui penerapan sistem informasi berbasis Google Sites?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan Khusus Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut:

- Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM Emping lokal milik Ibu Marpuah di Desa Kecapi dalam hal pemasaran.
- Untuk merancang dan menerapkan media promosi digital melalui platform Google Sites yang berisi profil usaha, informasi produk, dan peta lokasi UMKM.
- Untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar UMKM lokal melalui pemanfaatan teknologi informasi yang mudah diakses.

1.3.2 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi UMKM emping, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- Menjadi sarana penerapan ilmu dan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam situasi nyata di masyarakat.
- Menambah pengalaman dan pemahaman mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat desa serta tantangan yang dihadapi UMKM lokal.
- Melatih kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pengabdian dalam pengembangan solusi berbasis teknologi.

2. Bagi Masyarakat

- Mendapatkan solusi konkret dalam bentuk media promosi digital yang dapat meningkatkan eksposur dan potensi penjualan produk emping lokal.
- Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya promosi digital serta

cara penggunaannya secara mandiri.

- Membuka peluang kerja sama baru dan memperluas pasar hingga ke luar wilayah desa melalui kehadiran sistem informasi berbasis internet.

3. Bagi Desa Kecapi:

- Mendukung program pemberdayaan ekonomi lokal dan pengembangan potensi desa berbasis teknologi.
- Menjadi contoh pengembangan desa digital yang memanfaatkan potensi UMKM dan teknologi secara terintegrasi.
- Meningkatkan citra desa sebagai wilayah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi berbasis masyarakat.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Kepala Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
2. Seluruh Aparatur Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Kepala Dusun Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ketua RT Desa Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Pemilik UMKM Emping di Desa Kecapi, Kecamatan. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
6. Lingkungan masyarakat Desa Kecapi.